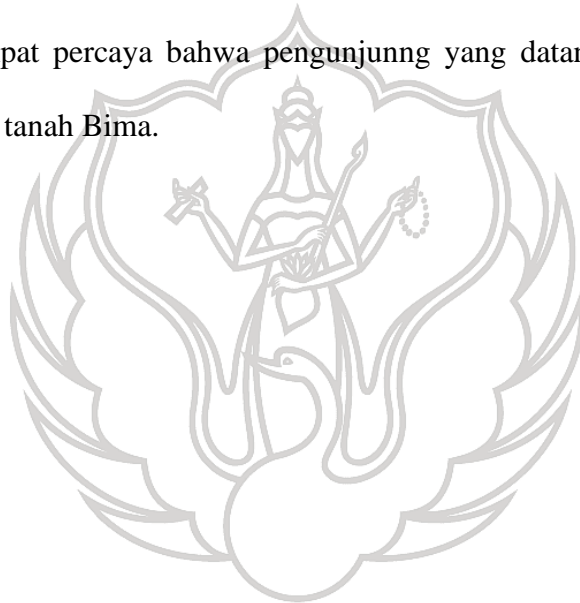


BAB IV

KESIMPULAN

Fungsi Tari *Wura Bongi Monca* bagi masyarakat di Desa Karumbu Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima yang pada dasarnya merupakan tarian penyambutan tamu, tidak hanya sebagai penyambutan tamu saja, di Desa Karumbu sekarang sudah menjadi tarian yang biasa dilakukan pada acara-acara hiburan. Tarian *Wura Bongi Monca* kini dihadirkan sebagai tarian pengundang pada berbagai kesempatan, seperti pesta pernikahan, khitanan, acara resmi, dan lain-lain, di Desa Karumbu tarian *Wura Bongi Monca* dilakukan pada akhir acara peta kapanca (penempelan inai) pada mempelai Wanita dengan menabur beras kuning saat mempelai keluar, tarian ini berfungsi bukan sekedar penyambutan melainkan juga pengalih perhatian bagi para pengunjunya, dari penampilan Tari *Wura Bongi Monca*, para pengunjung merasakan kebahagiaan dan semangat saat menyaksikannya. Selain sebagai penyambutan tamu fungsi tari *Wura Bongi Monca* dilihat dari enam tipologi fungsi menurut *Anthony Shay*, sebagai refleksi dan legitimasi tatanan sosial, sebagai wahana ekspresi ritual sekuler dan keagamaan, tari sebagai hiburan sosial atau kegiatan rekreasi, sebagai saluran pelepasan spiritual, sebagai cerminan nilai estetis, dan sebagai cerminan pola kegiatan ekonomi. Melalui Tari *Wura Bongi Monca*, seniman terinspirasi untuk menggunakan kreativitas dalam menciptakan tarian ini, misalnya dari bentuk tempat pertunjukkan yang biasa saja diubah menjadi tempat yang sekreative mungkin, agar tidak terlihat membosankan, atau membangun suasana yang membuat penonton tersanjung dengan kreativitas seniman dan seniman bisa mengembangkan tarian sekreatif agar pertunjukkan terlihat lebih menarik.

Kemudian Tari *Wura Bongi Monca* bisa menjadi penghasil sampingan bagi para pelaku tari dan para pedagang dalam pertunjukan, di karenakan setiap pementasan mendapatkan bayaran dan pedagang bisa mengambil kesempatan untuk berjualan. Dan juga Tari *Wura bongi monca* sebagai bentuk identitas kesenian budaya masyarakat Bima, karena merupakan tari tradisonal Bima, dengan menampilkan pertunjukan Tari *Wura Bongi Monca* dan bagian-bagian yang menjadi ciri khas tarian ini, seperti menabur *bongi monca* (beras kuning), yang memiliki arti bongi mengandung simbol kesuksesan, sedangkan monca simbol keagungan, jadi masyarakat setempat percaya bahwa pengunjunng yang datang akan membawa kemakmuran bagi tanah Bima.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Achmad, A, BA. 2001. *Kerajaan Bima Dan Keberadaannya*, Jilid I, Jakarta Timur, Cv Lentera Aksi Humanika.
- Aryanti, I. AbdurRozzaq. 2023. “Bentuk Dan Makna Gerak Tari Wura Bongi Monca”, *Jurnal Ilmu Social, Seni Desain Dan Media*, Vol 2 No 2.
- Brown A,R,R . 1980. *Struktur dan Fungsi dalam Masyarakat Primitive*, Terjemahan Abdul Razak, (Kuala Lumpur. Dewa Bahasa dan Pustaka Kemenetrian Pelajar Malaysia,
- Djelantik, A.A.M. 1999. “*Estetika: Sebuah Pengantar*”. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Fahrurizki. 2019. *Historiografi Bima*, Yogyakarta, Penerbit: Ruas Media.
- Hasnum, A. 2011. “*Berbahasa Daerah Bima yang Baik dan Santun*”, Data Media, Jilid I, Yogyakarta.
- Hilir, M. I., Linda, Y. 1995. *Seni budaya Mbojo adalah seni budaya yang berpedoman pada nilai, norma agama serta adat istiadat Bima*: Mataram, Agung Perdana.
- Hersapandi. 2014. *Ilmu Sosial Budaya Sebuah Pengantar*. Yogtakarta: Badan Penerbit Institute Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hadi, Y ,Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari Sebuah Pengenalan Awal*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hadi, Y ,Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*.
- Hadi, Y ,Sumandiyo. 2014. *Koreografi Bentuk Teknik Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y,Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukkan Dan Masyarakat Penonton*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta
- Ismail, M, H. 1998. *Keragaman Seni Tari Tradisional dalam Memperkokoh Jati Diri Bangsa Bima*, Proyek Pengembangan Otonomi Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTB.

- Ismail, M. H. 1998. *Peranan Kesultanan Bima Dalam Perjalanan Sejarah Nusantara*, CV. Gading Emas. Mataram.
- Ismail, M, H. 2004. *Peran Kesultanan Bima dalam Perjalanan Sejarah Nusantara*, Mataram: Agung Perdana.
- Ismail, M, H. 2007. *Seni Budaya Mbojo*, Mataram: Binasti.
- Ismail M, H. Malingi, A. 2010. *Sultan Abdul Kahir II (Sultan Bima Ke XiV)*, Mataram, Penerbit Maharani Persada.
- Ismail, M, H. 2007. *Seni Budaya Mbojo*, jilid 1, Mataram: Binasti.
- Ismail, M, H. 1998. *Keragaman Seni Tari Tradisional dalam Memperkokoh Jati Diri Bangsa. Bima*, Proyek Pengembangan Otonomi Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTB,
- Koentjaraningrat. 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru.
- Kartodiarjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosiologi Dalam Metodologi Sejarah*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Mutmainnah. 2017. "Perkembangan Tata Busana Tari Wura Bongi Monca Sanggar Paju Monca Di RT 15 Kelurahan Rabangodu Utara Kecamatan Raba Kota Bima Nusa Tenggara Barat Tahun 1999-2004", *Skripsi*. Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.
- Maryam, S. 1999. *BO Sangaji Catatan Kerajaan Bima*, Yayasan Obor. Jakarta.
- Ramdhani, D. 2015. "Fungsi Tari Wura Bongi Monca Dalam Masyarakat Bima". *Skripsi*, Fakultas Pertunjukan Tari, Institut Seni Tari Yogyakarta.
- Royce A, P. 2000. *Antropologi Tari*, Terjemahan: F.X. Widaryanto. Bandung, Penerbit, Sunan Ambu.
- Sumaryono. 2017. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia* Yogyakarta: Media Kreativa.
- Soekanto, S. 1986. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: CV Rajawali.
- Wijayantri, I, G, A, A. 2014. "Tari Wura Bongi Monca Sanggar La Hila Dompu Sumbawa", *Skripsi*, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar.

B. Narasumber

Ainun Salsabilla, 17 tahun, Pelajar di SMAN 1 Langgudu, berkediaman di Desa Karumbu, Kecamatan Langgudu, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat.

Dae A'an (Muma), 55 tahun, Guru musik SMAN 1 Langgudu Kabupaten Bima, Berkediaman di Desa Karumbu Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat.

Dian Rahmawati, 32 tahun, pemilik sanggar Ntau Ndai di Desa Karumbu, Kecamatan Langgudu, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat.

H.Mustakim H. Abdullah, 82 tahun, Guru, berkediaman di Desa Karumbu, Kecamatan Langgudu, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat.

H.Ibrahim Wahid, 54 tahun, Tokoh Masyarakat, berkediaman di Desa Karumbu, Kecamatan Langgudu, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat.

Nesa Aulya, 22 tahun, Mahasiswa, berkediaman di Desa karumbu, Kecamatan Langgudu, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat.

C. Webtografi

[PETA DAERAH KABUPATEN BIMA - Search Images \(bing.com\)](#) Di unggah pada Minggu tanggal 12 november 2017 oleh Kelompok Informasi (KIM) Kampung Media Lengge Wawo, diunduh 2 Maret 2024.

[Wayback Machine \(Archive.Org\)](#) Di unggah pada 29 Maret 2017 oleh Internet Arcive Wayback Machine, Diunduh Pada Minggu tanggal 3 Maret 2024, pada Pukul 21.30 WIB.

[Desa Wisata Karumbu \(Kemenparekraf.Go.Id\)](#) Di unggah pada 21 Maret 2022 oleh Iskandar, Diunduh Pada Minggu tanggal 03 Maret 2024, pada Pukul 22.01 WIB

[Ragam Kesenian Suku Bima beserta Penjelasmannya | kumparan.com](#), Di unggah pada 3 Juli 2023 22:55 WIB oleh akun Sejarah dan Sosial, Diunduh pada Rabu 13 Maret 2024, pada pukul 23:10 WIB.

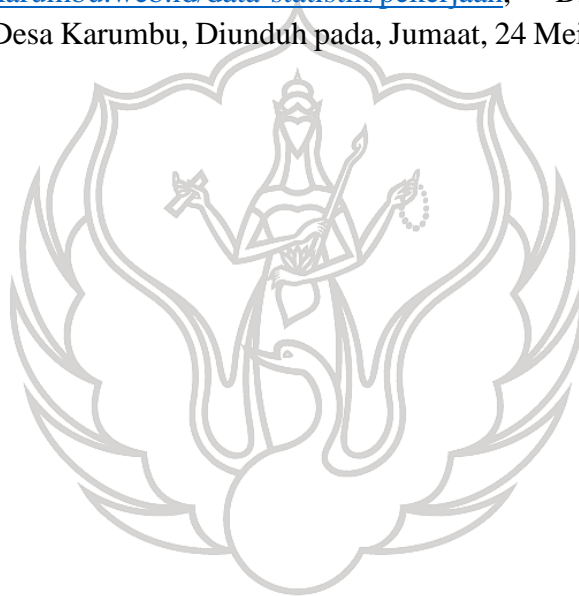
<https://tambahpinter.com/alat-musik-nusa-tenggara-barat/> 2024, Di unggah pada 6 Juni 2023 oleh Dwi, Diunduh pada Rabu 13 Maret 2024, pada pukul 23:10 WIB.

<https://alanmalingi.wordpress.com/2011/08/15/mengenal-arubana-mbojo/> 2024). Di unggah pada 15 September 2011 oleh Alan Malingi, Diunduh pada Kamis 14 Maret 2024, pada pukul 22:10 WIB.

<https://kabardesantb.com/festival-pranata-adat-budaya-teluk-bima-digelar/> 2024).

[Badan Pusat Statistik Kabupaten Bima \(bps.go.id\)](https://bps.go.id), Diunggah pada 15 Agustus 2022 oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bima, Diunduh pada Sabtu, 11 Mei 2024, pukul 22:25 WIB.

<https://www.desakarumbu.web.id/data-statistik/pekerjaan>, Di Upload oleh Websitet Resmi Desa Karumbu, Diunduh pada, Jumat, 24 Mei 2024, Pukul 01:11 Wib



GIOSARIUM